

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian survey. Yaitu untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya.¹ Jenis penelitian survey dipilih karena peneliti menganggap itu sesuai dengan tujuan dan judul dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja dan kesejahteraan guru terhadap kinerja guru.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif juga bisa diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

Fokus penelitian kuantitatif diidentifikasi sebagai proses kerja yang berlangsung secara ringkas, terbatas, dan memilah-milah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka-angka. Penelitian ini dilaksanakan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar variabel, menentukan kausalitas dari variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (untuk meramalkan suatu gejala).³ Adapun dalam penelitian ini penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 12.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 13.

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntutan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 69-70.

pengaruh motivasi kerja dan kesejahteraan guru terhadap kinerja guru di MI se Kecamatan Jekulo Tahun Ajaran 2022/2023.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek.⁴ Jadi populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dapat berupa: guru, siswa, kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat, karyawan perusahaan, jenis tanaman hutan, jenis padi, kegiatan marketing, hasil produksi, dan sebagainya.⁵ Adapun populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh guru swasta non sertifikasi di MI se Kecamatan Jekulo Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 15 MI dan gurunya berjumlah 117 guru.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁶ Jadi, sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.⁷ Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 117.

⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 53.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 118.

⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*, 54.

menjadi anggota sampel.⁸ Salah satu teknik *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling* yang artinya pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = konstanta 50% (persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel).

Adapun perhitungannya=

$$\begin{aligned} n &= \frac{117}{117 \cdot (0,5)^2 + 1} \\ &= \frac{117}{0,2925 + 1} \\ &= 90,52 \\ &= 91 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus Slovin di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 91 guru. Untuk menentukan jumlah guru per MI yang dijadikan sampel, maka dilakukan perhitungan kembali sesuai dengan cara membagi jumlah guru swasta per MI per jumlah guru swasta non sertifikasi keseluruhan dikalikan dengan jumlah sampel yang diambil yakni 91. Sehingga total keseluruhan guru yang dijadikan sampel dari 15 MI yakni 91 guru.

C. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Variabel

Variabel adalah atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Sedangkan variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁹ Berdasarkan pengertian di atas dan

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 120

⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 31.

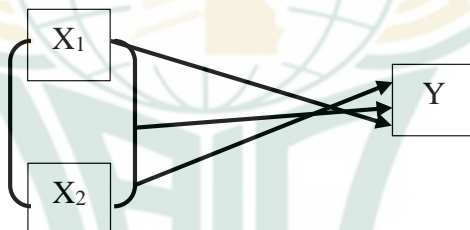
disesuaikan pada judul penelitian, maka penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

a. Variabel bebas/ *independent*

Variabel bebas/*independent* yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependent* (variabel terikat). Variabel bebas juga sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*.¹⁰ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi kerja dan kesejahteraan guru dan kemudian dalam penelitian ini dinamakan sebagai variabel X_1 dan X_2 .

b. Variabel terikat/*dependent*

Variabel terikat/*dependent* yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen.¹¹ Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja guru yang kemudian dalam penelitian ini dinamakan sebagai variabel Y.



Keterangan:

X_1 : Motivasi Kerja

X_2 : Kesejahteraan Guru

Y : Kinerja Guru

2. Definisi Operasional Variabel

Variabel operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 61.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 61.

mengukur konstruk atau variabel tersebut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Motivasi Kerja

Motivasi kerja adalah sesuatu yang mendorong dan menguatkan kehendak seseorang untuk melakukan semangat dalam bekerja. Motivasi dibedakan menjadi dua yaitu motivasi internal (dari dalam) dan motivasi eksternal (dari luar). Pentingnya motivasi kerja di antaranya untuk berfungsi untuk mendorong gairah dan semangat kerja karyawan, meningkatkan moral dan kepuasan kerja karyawan, meningkatkan produktivitas kerja karyawan, mempertahankan loyalitas dan kestabilan karyawan perusahaan, meningkatkan kedisiplinan dan menurunkan tingkat absensi karyawan, dan lain-lain.

b. Kesejahteraan Guru

Kesejahteraan guru yaitu keadaan nyaman, kemakmuran, dan keselamatan dalam bekerja dan kesenangan hidup seorang guru baik pada fisik, mental, maupun sosial. Fungsi dari kesejahteraan adalah meningkatkan taraf kehidupan guru menuju hidup yang lebih baik dan layak, sebagai motivasi bagi guru baik material ataupun spiritual agar lebih semangat dalam mengemban tugasnya, untuk menanamkan rasa kesadaran dan tanggung jawab dengan tugasnya. Sebagai sarana untuk menyongsong masa depan dan juga sebagai bekal di masa depan setelah berhenti dari tugas mengajarnya, dan lain sebagainya.

c. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah hasil kerja dan pencapaian guru baik dari kualitas maupun kuantitasnya yang ditunjukkan sebagai seorang pengajar. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang mana dapat dibagi menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bisa berupa motivasi, kepercayaan diri, kemampuan, dan lain-lain. Faktor eksternal berupa gaji, kepemimpinan, lingkungan, dan lain-lain.

D. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Agar dapat diperoleh data yang valid, instrumen atau alat untuk mengevaluasinya harus valid.¹² Validitas menunjuk kepada kesesuaian, kebermaknaan, dan kebergunaan kesimpulan-kesimpulan yang dibuat berdasarkan skor instrumen. Makin tinggi validitas suatu instrumen, berarti makin baik kesimpulan yang diambil dan makin baik pula tingkat kebermaknaan maupun kegunaannya. Oleh karena itu, suatu instrumen dikatakan valid kalau instrumen atau alat ukur tersebut benar-benar mengukur sesuatu yang hendak diukur.¹³ Peneliti dalam penelitian ini menggunakan validitas butir soal/validitas item. Validitas item adalah sebuah item dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total.

Uji Validitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui valid atau tidaknya item-item butir soal angket sebelum diujikan kepada responden yang dijadikan sampel penelitian. Item soal yang valid akan digunakan untuk menguji sampel penelitian. Sedangkan item yang kurang atau tidak valid akan direvisi atau dibuang dan tidak digunakan. Dalam hal ini, validitas yang digunakan peneliti yaitu validitas ahli. Dalam validitas ahli, item-item soal dikonsultasikan dahulu kepada dua dosen ahli dalam bidangnya untuk dinilai dan dikoreksi dengan menggunakan skor, yang mana dalam hal ini yakni dalam manajemen di Madrasah Ibtidaiyah/MI. Dua dosen validator yang dipilih untuk menilai dan menganalisis butir soal angket yaitu Dr. Addry Effery, M. Ag dan Dr. Hj. Muzdalifah, S. Psi., M. Si. Dua dosen tersebut dinilai ahli dalam bidang pendidikan terutama dalam manajemen pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah/MI. Setelah lembar instrumen validasi dikoreksi oleh dua dosen validator, kemudian peneliti mengolah skor yang didapat dari kedua validator tersebut lalu diolah datanya menggunakan rumus. Saran yang diberikan oleh kedua dosen validator juga akan dijadikan dasar perbaikan pada instrumen penelitian yang

¹² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 79.

¹³ A. Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 61.

dikembangkan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis validitas aiken.

Validitas Isi – Aiken's V diusulkan oleh Aiken. Aiken telah merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung *content validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu aitem dari segi sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Dalam hal ini, mewakili konstruk yang diukur berarti aitem yang bersangkutan adalah relevan dengan indikator keperilakuannya, karena indikator keperilakuan adalah penerjemahan operasional dari atribut yang diukur.¹⁴

Sebelum angket dibagikan kepada para responden, terlebih dahulu dilakukan uji validitas isi dengan hasil data penilaian dianalisis menggunakan rumus validitas Isi – Aiken's V (Validitas Aiken). Penilaian dalam instrumen penelitian ini dilakukan 2 dosen ahli (*expert judgement*) dalam bidang pendidikan, khususnya pada tingkat dasar. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (sangat tidak sesuai) sampai dengan 5 (sangat sesuai). Untuk memudahkan dosen ahli dalam menilai, peneliti sudah menyiapkan kolom angka dan penilai bisa langsung memberikan tandang centang pada angka yang sesuai dari aitem yang dinilai, terkait kesesuaian dengan indikator tiap variabel. Setelah dinilai oleh dosen validator, data kemudian dianalisis dengan rumus V indeks dari Aiken..

Formula validitas Isi – Aiken's V dirumuskan sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$$

Keterangan:

V = koefisien validitas isi

n = banyak penilai/validator

s = $r - lo$

r = angka yang diberikan seorang penilai

lo = angka penilaian validitas terendah

c = angka penilaian validitas tertinggi

¹⁴ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 113

Besar nilai V menunjukkan nilai koefisien validitas instrumen yang diukur.¹⁵ Kategori tingkat validitas Isi-Aiken's V yakni sebagai berikut:

$< 0,4$	= validitas rendah
$0,4 - 0,8$	= validitas sedang
$> 0,8$	= validitas tinggi

Adapun instrumen angket dalam penelitian ini yang perlu dinilai oleh validator yakni sejumlah 3 jenis instrumen angket. Yaitu instrumen angket pada variabel Motivasi Kerja (X_1), Kesejahteraan Guru (X_2), dan Kinerja Guru (Y). Dalam variabel Motivasi Kerja (X_1) terdapat 6 indikator dimana terdapat 25 item instrumen angket. Dalam variabel Kesejahteraan Guru (X_2) terdapat 6 indikator juga, dan terdapat 25 item instrumen angket. Kemudian dalam variabel Kinerja Guru (Y) juga terdapat 6 indikator yang terdiri dari 25 item instrumen angket. Ketiga indikator tersebut sudah dikonsultasikan sebelumnya dengan dosen pembimbing. Sehingga menghasilkan sejumlah indikator yang sama dalam tiap variabel agar tidak terjadi ketimpangan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkatan pada mana suatu tes atau instrumen secara konsisten mengukur berapapun hasil pengukuran itu. Reliabilitas dinyatakan dengan angka koefisien reliabilitas yang dapat diterima ditentukan dengan jenis tes.¹⁶ Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes atau instrumen dapat dikatakan mempunyai kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes instrumen atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti.¹⁷

Reliabilitas adalah kemampuan alat ukur untuk tetap konsisten meskipun ada perubahan waktu. Kekonsistentan

¹⁵ Suyoso, dkk. Pengembangan Instrumen Asesmen Pengetahuan Fisika Berbasis Komputer untuk Meningkatkan Kesiapan Peserta Didik dalam Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer, *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, V (1), (Yogyakarta: UNY, 2018), 7

¹⁶ Masrukhin, *Buku Daros: Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 160.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, 100.

instrumen penelitian amat diperlukan. Kita tidak mungkin mempercayai sebuah data yang dihasilkan oleh instrumen penelitian yang hasilnya berubah-ubah.¹⁸ Sugiono sebagaimana dikutip Triana mengungkapkan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen dikatakan dapat dipercaya (reliabel) jika memberikan hasil yang tetap atau konsisten apabila diteskan berkali-kali. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dengan melibatkan rater atau ahli yang dinamakan kesepakatan antar rater (*inter-rater reliability*).

Pada penelitian ini melibatkan dua orang ahli atau rater sebagai penilai, sehingga dalam penelitian ini menggunakan koefisien kesepakatan *Cohen's Kappa*. Pemilihan ini berdasarkan pada penggunaannya yang dikemukakan oleh Widhiarso sebagaimana dikutip Triana yaitu: "Penggunaan koefisien kappa tepat digunakan ketika rater yang dipakai tidak banyak, biasanya satu subjek dinilai oleh dua rater, dan skor hasil penilaiannya bersifat kategori yaitu biasanya hanya dua kategori yang dikode 0 (tidak setuju) atau 1 (setuju)¹⁹. Akan tetapi dalam penelitian ini, instrumen angket yang digunakan menggunakan skala likert dengan 5 kategori. Untuk itu, penulis memutuskan untuk skala 1-2 dikode 0 sebagai tanda tidak setuju dari rater, dan skor 3-5 dikode 1 sebagai tanda setuju.

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan pada ketiga instrumen dengan bantuan perhitungan aplikasi *Microsoft Excel*. Adapun untuk mencari koefisien *Cohen's Kappa* digunakan rumus:

$$k = \frac{Po - Pe}{1 - Pe}$$

Keterangan:

K = koefisien *cohen's kappa*

Po = proporsi kesepakatan teramati

Pe = proporsi kesepakatan harapan

¹⁸ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 135

¹⁹ Nandang Agus Triana, Uji Keterbandingan Asesmen Kinerja Kompetensi Service Roda, Ban, dan Rantai Sepeda Motor Antara Bengkel Otomotif dan SMK, *repository.upi.edu*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), 65

1 = konstanta

Fleiss mengkategorikan tingkat reliabilitas antar rater sebagai berikut:

- Kappa 0,4 : Buruk (*bad*)
- Kappa 0,4 - 0,6 : Cukup (*fair*)
- Kappa 0,6 – 0,75 : Baik (*good*)
- Kappa > 0,75 : Sangat baik (*excellent*).²⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen juga merupakan bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis, seperti arsip data base, surat-menyurat, rekaman, gambar, dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.²¹

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendokumentasikan data guru, dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai kehidupan sosial di MI se Kecamatan Jekulo.

2. Angket (kuesioner)

Angket atau kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian. Kuesioner dapat mengungkap banyak hal sehingga dalam waktu singkat diperoleh banyak data/keterangan. Subjek penelitian dapat menjawab sesuai dengan keadaannya tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Waktu pengisian kuesioner disesuaikan dengan waktu luang yang dimiliki subjek penelitian. Berdasarkan bentuknya, kuesioner dapat berbentuk terbuka dan tertutup. Kuesioner tertutup memiliki jawaban yang sudah disediakan dan tidak memberi peluang kepada responden untuk

²⁰ Nandang Agus Triana, Uji Keterbandingan Asesmen Kinerja Kompetensi Service Roda, Ban, dan Rantai Sepeda Motor Antara Bengkel Otomotif dan SMK, *repository.upi.edu*, 66

²¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 183-184.

menambah keterangan lain. kuesioner terbuka memiliki ruang yang terbuka untuk menulis jawaban sendiri.²²

Adapun instrumen angket yang digunakan untuk mengukur variabel X1 (motivasi kerja), X2 (kesejahteraan guru), dan Y (kinerja guru) dengan menggunakan skoring dan menggunakan skala likert dengan rentang nilai 1 sampai 5 sebagai berikut:

- a. Skala 1 memiliki arti sangat tidak setuju (STS);
- b. Skala 2 memiliki arti tidak setuju (TS);
- c. Skala 3 memiliki arti netral (N);
- d. Skala 4 memiliki arti setuju (S);
- e. Skala 5 memiliki arti sangat setuju (SS);

F. Teknik Analisis Data

Analisis data statistik dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dinyatakan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara). Analisis data dilakukan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau tidak diterima (tidak didukung data).²³ Analisis hipotesis dalam penelitian ini untuk membuktikan apakah ada pengaruh motivasi kerja (variabel X1) dan kesejahteraan guru (variabel X2) terhadap kinerja guru (variabel Y). Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

1. Analisis Deskriptif

Yaitu menganalisa data angka agar memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas sehingga dapat ditarik pengertian tertentu. Analisis deskriptif bertujuan untuk membantu pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang didapat dari objek yang diteliti. Gambaran umum tentang setiap variabel penelitian menggunakan teknik statistik deskriptif, gunanya untuk mendeskripsikan data ke dalam perhitungan rerata (mean), simpangan baku (standar deviasi), skor tertinggi, dan skor terendah, dari masing-masing variabel.

2. Uji Prasyarat (Uji Asumsi Klasik)

Guna memenuhi syarat analisis regresi pada dasarnya memiliki syarat dan asumsi dasar dalam analisis regresi

²² Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 28.

²³ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, 38

tersebut yang disebut dengan uji asumsi klasik atau uji prasyarat. Dalam penelitian ini, uji prasyarat atau uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan mengolah data menggunakan bantuan aplikasi *SPSS* dengan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Dalam penelitian dengan menggunakan regresi linear berganda, uji normalitas dihasilkan dengan melihat signifikansi dari residual. Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dan tak bebas mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel-variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel tak bebas (Y) terletak pada satu garis lurus atau tidak. Dalam penelitian ini uji linearitas dihitung dengan menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05.²⁴ Kriteria pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu:

- 1) Jika nilai *Sig. Linearity* kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel
- 2) Jika nilai *Sig. Linearity* lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka tidak terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam suatu penelitian memiliki unsur-unsur yang sama. Seharusnya, antara

²⁴ I Wayan Widana dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, (Lumajang: Klik Media, 2020), 47

variabel-variabel bebas yang akan dianalisis tidak diizinkan mengandung aspek, indikator, ataupun dimensi yang sama, karena apabila antar variabel bebas mengandung aspek atau indikator yang sama maka koefisien regresi yang didapatkan menjadi bias dan tidak bermakna. Ghozali sebagaimana dikutip Widana dan Muliani menyatakan bahwa pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Uji multikolinearitas pada model regresi dapat ditentukan berdasarkan nilai *Tolerance* (toleransi) dan *nilai Varince Inflation Factor* (VIP).²⁵ Kriteria pengambilan keputusan menggunakan nilai *Tolerance* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 ($Tolerance > 0,10$) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji tidak memiliki gejala multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 ($Tolerance < 0,10$) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji memiliki gejala multikolinearitas.

Adapun kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan nilai VIF yaitu:

- 1) Jika nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji tidak memiliki gejala multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF lebih dari 10 ($VIF > 10$) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji memiliki gejala multikolinearitas.²⁶

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan suatu uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi bias atau tidak dalam suatu analisis model regresi. Jika dalam suatu model analisis regresi terdapat bias atau penyimpangan, estimasi model yang akan dilakukan menjadi sulit dikarenakan varian data yang tidak konsisten. Cara pengujian uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *Uji Glejser* menggunakan

56 ²⁵ I Wayan Widana dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, 55-

62 ²⁶ I Wayan Widana dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, 61-

bantuan program *SPSS for Windows*. Uji Glejser dilakukan dengan cara Pengujian dilakukan dengan meregresikan variabel independent (variabel bebas) terhadap nilai *absolute residual*. Residual adalah selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi.²⁷ Kriteria pengambilan keputusan pada Uji Glejser menggunakan nilai *Sig.* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Sig.* antara variabel bebas dengan variabel absolut residual lebih dari 0,05 ($Sig > 0,05$) maka dinyatakan tidak terdapat gejala heterokedastisitas.
- 2) Jika nilai *Sig.* antara variabel bebas dengan variabel absolut residual kurang dari 0,05 ($Sig < 0,05$) maka dinyatakan terdapat gejala heterokedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk dapat melihat apakah terjadi korelasi di antara suatu periode dengan periode-periode sebelumnya. Sederhananya, uji autokorelasi merupakan analisis dari regresi yang terdiri dari pengujian pengaruh variabel independen pada variabel dependen, sehingga tidak boleh terjadi korelasi di antara pengamatan serta data observasi sebelumnya.²⁸ Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autikorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian Durbin Watson (DW) dengan kriteria pengambilan keputusannya:

- 1) Jika $DW < dl$ atau $DW > 4 - dl$ maka terdapat autokorelasi.
- 2) Jika $du < DW < 4 - du$ maka tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika $dl < DW < du$ atau $4 - du < DW < 4 - dl$ maka tidak ada kesimpulan.

3. Uji Hipotesis (Analisis Regresi Berganda)

Analisis untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas secara parsial/tunggal dan simultan/bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun untuk melakukan analisis regresi berganda, peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS*, adapun rumusnya sebagai berikut:

²⁷ I Wayan Widana dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, 64-65

²⁸ Syarifuddin dan Ibnu Al Saudi, *Metode Riset Praktis Regresi Berganda dengan SPSS*, (Palangkaraya: Bobby Digital Center, 2022), 68

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e.^{29}$$

Keterangan:

a = Konstanta

X1 = Motivasi Kerja

X2 = Kesejahteraan Guru

Y = Kinerja Guru

b1 = Koefisien Regresi X1 terhadap Y

b2 = Koefisien Regresi X2 terhadap Y

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur presentasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari determinasi keseluruhan dengan rumus $= R^2 \times 100 \%$. Semakin besar koefisien determinasinya, semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Ms. Excel*

b. Uji t (Uji Parsial/Individual)

Uji t atau uji parsial yaitu menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Pengujian dengan t test adalah uji yang digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Keputusan yang akan diambil yaitu:

Ho : $\beta = 0$: tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X1, X2) secara parsial/tunggal terhadap variabel terikat Y (kinerja guru).

Ha : $\beta \neq 0$: ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X1, X2) secara parsial/tunggal terhadap variabel terikat Y (kinerja guru).

Perhitungan uji t dilakukan dengan menggunakan bantuan olah data uji program *SPSS for windows 16.0*. Adapun dasar pengambilan keputusan uji t yaitu:

1) Jika nilai $sig < 0,05$, atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y

²⁹ J. Supranto. *Statistik Teori dan Praktik Edisi 6*, (Jakarta: Erlangga, 2000), 174.

2) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y

$$t \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1)$$

Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan olah data *SPSS for Windows 16.0*. Interpretasi data dilakukan dengan melihat pengaruh dari masing-masing variabel X terhadap variabel Y. Dalam hal ini yaitu pengaruh Motivasi Kerja (X_1) terhadap Kinerja Guru (Y) dan pengaruh Kesejahteraan Guru (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Kesimpulan : $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig} < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas secara individual terhadap variabel yang tidak bebas. $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig} > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas secara individual terhadap variabel yang tidak bebas.

c. Uji F (Uji Simultan/Bersama)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang diajukan dalam penelitian ini mempunyai model asumsi yang baik atau tidak. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel Motivasi Kerja (X_1) dan Kesejahteraan Guru (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru (Y). Perhitungan uji F dilakukan dengan bantuan olah data *SPSS for Windows 16.0*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji F yaitu:

- 1) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y
- 2) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y

$$F \text{ tabel} = F (k ; n - k)$$

Dalam regresi berganda variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dengan konstanta atau nilai ketetapan.